

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan : Tri Logi Pendidikan, yaitu pendidikan didalam keluarga atau lingkungan pertama (Pendidikan Informal), Pendidikan di dalam Sekolah atau lingkungan kedua (Pendidikan Formal), dan Pendidikan di dalam Masyarakat lingkungan ketiga (Pendidikan Non Formal). Manusia akan mengalami pendidikan mulai manusia tersebut lahir sampai hingga akhir hayatnya.

Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan diharapkan mampu untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta untuk mencerdaskan bangsa. Salah satu yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melalui proses belajar dan mengajar. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka baik siswa maupun guru harus memiliki disiplin yang tinggi.

Disiplin dalam belajar mengandung pedoman dan ukuran dalam kegiatan belajar itu sendiri. Kedisiplinan dalam belajar akan menuntun, mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku belajar siswa. Disiplin ini adalah

jalan bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, edukatif, dan lebih maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, disiplin mengandung aturan dan tata tertib. Dimana aturan dan tata tertib ini akan berperan sebagai pedoman bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, aturan dan tata tertib disiplin siswa yang dituntut adalah mulai dari kedisiplinan waktu, pengumpulan tugas dengan tepat waktu, dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa akan dibimbing untuk disiplin dalam belajar, agar siswa mengalami perubahan dan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan diri.

Namun berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah SDN 017116 Karang Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, terdapat banyak permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang menunjukkan disiplin belajar siswa itu masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti yang menemukan siswa masih banyak yang terlambat datang ke sekolah. Hampir pada setiap harinya dijumpai siswa yang terlambat ke sekolah, ribut ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas.

Selain itu, banyak juga dijumpai siswa yang tidak taat dengan peraturan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Dimana hal ini dibuktikan dengan dijumpainya siswa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan, dan bahkan masih ada siswa yang tidak tahu bahwasanya hari itu memiliki tugas yang akan dikumpulkan.

Beralih dari aturan pengerjaan dan pengumpulan tugas, masalah yang paling sering terjadi adalah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Contohnya tidak memakai topi, dasi, ikat pinggang, kaos kaki berwarna putih pada hari senin sampai kamis, kaos kaki berwarna hitam pada hari jum'at dan sabtu, sepatu berwarna hitam, dan tidak membawa buku mata pelajaran yang akan digunakan pada hari itu.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka selain dari pada guru, pendidikan dari lingkungan keluarga mendapatkan peran yang sangat penting dalam mengatasi hal ini. Dimana lingkungan keluarga ini meliputi orang tua. Orang tua berperan membantu anak untuk disiplin yang dimulai dari lingkungan rumah. Bagi orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan anak dalam keluarga, akan memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh berkembang, belajar sesuatu yang baru, mengetahui segala sesuatu yang baru dan mengetahui segala hal yang ada disekitarnya. Orang tua yang peduli akan memperhatikan segala aktifitas dan tingkah laku anaknya dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. sehingga orangtua mampu memberikan perlakuan apa saja yang dibutuhkan anak untuk bisa meningkatkan disiplin anak tersebut.

Peranan keluarga ini akan sangat mempengaruhi kedisiplinan seorang anak. Dimana hal ini dikarenakan anak memiliki waktu yang lebih banyak bersama keluarga daripada berada di lingkungan lain, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua akan lebih memahami kelebihan dan kekurangan anaknya sendiri dibandingkan orang lain.

Namun pada kenyataan yang sering terjadi dan dijumpai peneliti, banyak orang tua siswa yang tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan anaknya.

Orang tua lebih cenderung menyerahkan semua pendidikan anaknya terhadap pihak sekolah dan mengesampingkan peran dia sebagai orang tua. Selain itu, banyak juga dijumpai kondisi lingkungan keluarga yang tidak harmonis (broken home). Sehingga anak tidak mendapatkan perhatian dan pengetahuan yang cukup baik untuk menumbuhkan karkater yang baik dari orang tuanya.

Melalui broken home ini juga anak lebih cenderung mendapatkan kasih sayang dari sebelah pihak orang tua. Contohnya, ketika seorang anak broken home tinggal bersama ibunya, maka ia tidak akan mendapatkan dan merasakan bimbingan dan kasing sayang dari seorang ayah, dan begitu pula sebaliknya. Yang paling parah adalah, ketika anak tinggal bersama dengan keluarga lainnya, maka ia tidak akan mendapatkan kasih sayang, bimbingan, maupun perhatian dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berusaha untuk membahas dan menganalisis bagaimana hubungan kondisi lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa dengan judul: **“Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN 017116 Karang Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara T.A 2017/2018”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV.
2. Rendahnya fungsional lingkungan keluarga dalam meningkatkan disiplin belajar anak.

## 1.3 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan pengetahuan, waktu, dan dana yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah penelitian fokus pada “Lingkungan Keluarga Dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN 017116 Karang Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara T.A 2017/2018”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 017116 karang baru?
2. Bagaimanakah gambaran disiplin belajar siswa kelas IV SDN 017116 karang baru?
3. Adakah hubungan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN 017116 karang baru ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga siswa di kelas IV SDN 017116 Karang Baru.
2. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar siswa di kelas IV SDN 017116 Karang Baru.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan disiplin belajar siswa di kelas IV SDN 017116 Karang Baru.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan di sekolah dasar tentang hubungan lingkungan keluarga dengan disiplin belajar siswa

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Orang tua

Memberikan kesadaran bagi orang tua agar memperhatikan pendidikan anak, dan motivasi anak dalam belajar di lingkungan keluarga.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan atau masukan agar lebih mementingkan pendidikan berkarakter khususnya menciptakan siswa-siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi dan mampu bersaing di bidang ilmu pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi peneliti ataupun peneliti lain tentang hubungan lingkungan keluarga dengan disiplin belajar siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY